

SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM INTEGRASI NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Astuti, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, dan Syafika Ulfah
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Indonesia
E-mail: sri_astuti@uhamka.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pola sinergitas antara guru dan orang tua dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Responden penelitian ini yaitu guru dan orang tua siswa dari tiga Sekolah Dasar Muhammadiyah, yaitu SD Muhammadiyah Bojonggede Provinsi Jawa Barat, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Provinsi DKI Jakarta, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang Provinsi Banten. Responden berjumlah 25 guru dan 141 orang tua. Angket menggunakan skala likert, dan data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada indikator pembimbingan karakter, sinergitas guru dan orang tua di tiga sekolah tersebut sudah berjalan baik. Keduanya telah bersama-sama memberikan pembimbingan karakter kepada anak. Sedangkan untuk indikator penilaian karakter dan menjalin komunikasi terdapat perbedaan pola sinergitas antara guru dan orang tua di ketiga sekolah tersebut.

Kata Kunci: *sinergitas, integrasi, nilai karakter, sekolah dasar*

SYNERGY OF TEACHERS AND PARENTS IN INTEGRATION OF CHARACTER VALUES IN ONLINE LEARNING IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract: This study aimed to map the synergy pattern between teachers and parents in the integration of character values in online learning during the Covid-19 pandemic. This research used a mixed method that combined quantitative research and qualitative research. Data collection techniques used questionnaires and interviews. Respondents of this study were teachers and parents of students from three Muhammadiyah elementary schools, namely SD Muhammadiyah Bojonggede, West Java Province, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, DKI Jakarta Province, and SD Muhammadiyah 12 Pamulang Banten Province. The respondents were 25 teachers and 141 parents. The questionnaire used the Likert scale, and the data obtained were analyzed using quantitative descriptive followed by qualitative analysis. Based on the results of the study, it was found that for the indicators of character guidance, the synergy of teachers and parents in the three schools had gone well, both of them had jointly provided character guidance to children. However, for the indicators of character assessment and establishing communication (between teacher and parents), there were differences in synergy patterns between the three schools.

Keywords: *synergy, integration, character values, elementary school*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3). Dengan kata lain, undang-undang ini mengatakan bahwa sekolah tidak hanya

memberi pengetahuan guna meningkatkan kognitif siswa tetapi juga mendidik siswa memiliki nilai-nilai karakter dalam pembentukan kepribadian siswa agar lebih baik.

Pendidikan karakter tidak hanya tentang membantu siswa menjadi baik, jujur, dan adil tetapi juga tentang mengajarkan mereka untuk bekerja keras, mengembangkan bakat, dan berusaha untuk menjadi yang terbaik dan menjadikan mereka membuat perbedaan positif di dunia (Lickona, 1991: p. 2014). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh jiwa dan raga (Chairunnisa, Istar-yatiningtias, & Tumanggung, 2020). Pendidikan karakter merupakan upaya pembiasaan peserta didik untuk mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya sehingga terbentuk perilaku dan sikap peserta didik.

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak mulia yang merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Alquran dan Hadis (Musrifah, 2016). Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Sur-

yadarma & Haq, 2010). Al-Ghazali mengklasifikasikan pendidikan akhlak yang terpenting dan harus diketahui meliputi (1) perbuatan baik dan buruk; (2) kesanggupan untuk melakukannya; (3) mengetahui kondisi akhlaknya; dan (4) sifat yang cenderung kepada satu dari dua hal yang berbeda, dan menyukai salah satu diantara keduanya, yakni kebaikan atau keburukan (Al-Ghazali, 1960). Menurut al-Ghazali, pendidikan akhlak mengajarkan empat hal tersebut sehingga mencapai ke arah keseimbangan.

Pendidikan karakter memerlukan adanya keterlibatan orang tua. Hadirnya orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri, pengembangan kognitif, kemampuan interaksi sosial dan kemampuan akademis secara keseluruhan (Ismail, Busa, & Tini, 2018). Keterlibatan orang tua adalah suatu partisipasi dalam proses pendidikan dan pengalaman anak-anaknya. Keterlibatan orang tua tersebut dibagi menjadi dua yaitu kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua. Kontribusi orang tua dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan orang tua lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak, sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua, dan dukungan orang tua (Hornby, 2011).

Sejak Corona Virus Disease 19 (Covid-19) dinyatakan sebagai pandemi, dunia pendidikan berubah 180 derajat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang salah satu isinya adalah mengubah model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring yaitu

program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015)). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (Yanti, Kuntarto, & Kurniawan, 2020).

Studi eksploratif dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring (*online*) di sekolah dasar menyatakan bahwa siswa dan guru belum ada budaya belajar jarak jauh, selama ini pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka dan berinteraksi langsung dengan sesama (Purwanto, 2020). Masih dalam penelitian yang sama mengemukakan bahwa hal ini membuat siswa dan guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dan perubahan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar siswa. Pembelajaran daring ini juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Purwanto menunjukkan bahwa guru dapat kehilangan motivasi kerja dikarenakan suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti kantor, terdistraksi oleh media sosial dan hiburan lainnya. Keluhan lain yang dirasakan oleh guru yaitu jam kerja menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan siswa, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Sebuah penelitian menemukan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat teratasi dengan cukup baik apabila adanya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah (Dewi, 2020).

Dengan demikian, keberhasilan belajar siswa didominasi oleh faktor orang tua, jika orang tua sukses dalam menjalankan peran guru maka siswa juga akan sukses dalam belajarnya, begitu juga sebaliknya.

Penelitian lain menemukan bahwa keluhan dari orang tua yaitu bahwa orang tua harus meluangkan waktu yang lebih ekstra kepada anak-anaknya untuk mendampingi belajar secara daring yang akhirnya berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari (Purwanto, 2020). Pembelajaran daring membuat pola guru dan orang tua mengalami perubahan dalam pendampingan pembelajaran, termasuk dalam pendidikan karakter. Melihat fenomena ini, peneliti ingin melihat bagaimana pola sinergitas antara guru dan orang tua dalam integrasi karakter pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah di tiga provinsi, yakni Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, dan Provinsi Jawa Barat. Penelitian diarahkan untuk menemukan pola sinergitas guru dan orang tua dalam integrasi nilai karakter pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan pola sinergitas antara guru dan orang tua dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran daring tersebut. Pemetaan pola sinergitas antara guru dan orang tua dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran daring ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan pema-

haman yang komprehensif tentang permasalahan atau pertanyaan penelitian (Creswell, 2009).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Responden penelitian ini para guru dan orang tua siswa dari tiga Sekolah Dasar Muhammadiyah yang ada di tiga provinsi di Indonesia, yaitu SD Muhammadiyah Bojonggede Provinsi Jawa Barat, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Provinsi DKI Jakarta, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang Provinsi Banten. Responden berjumlah 25 guru dan 141 orang tua. Angket menggunakan skala likert. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data kuantitatif ini kemudian diperdalam dengan wawancara dengan beberapa responden yang mewakili guru dan orang tua hingga diperoleh data yang cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi Covid-19, SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Jakarta Timur, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang, tetap memberikan layanan pendidikan kepada para siswa dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Setiap hari kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan menggunakan variasi aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan *video call* dengan jam pembelajaran yang lebih pendek dibandingkan dalam situasi normal sebelum pandemi Covid-19.

Perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tentu saja mengubah beberapa hal, salah satunya adalah peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah menjadi lebih dominan, karena seluruh pembelajaran daring dilakukan oleh anak dari rumah. Peran

orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran dari rumah.

Pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah yang berbasis pada kurikulum Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang merupakan ciri khas sekolah Muhammadiyah, yang merupakan sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter berbasis ISMUBA menumbuhkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Alquran dan Hadis. Pembelajaran daring berbasis ISMUBA mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan siswa di rumah.

Sinergitas Guru Dan Orang tua Dalam Integrasi Karakter Pada Pembelajaran Daring SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor (Provinsi Jawa Barat)

1. Indikator Pembimbingan Karakter

Dengan menggunakan skala likert dengan skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah, diperoleh data bahwa peran guru masuk kategori **sering** dengan rata-rata 3,92. Gambar 1 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter seperti memberikan bimbingan karakter melalui membiasakan anak berdoa sebelum dan selesai belajar dengan skor rata-rata 5,0; memberi arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 3,5; memotivasi siswa saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat belajar

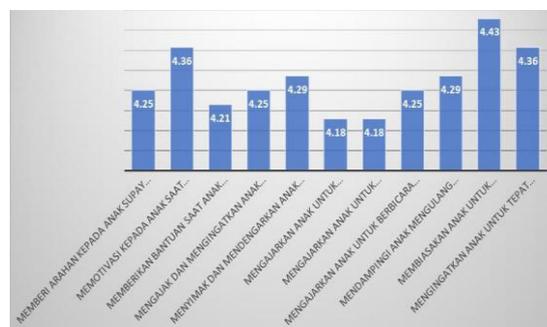
daring dengan skor rata-rata 3,5; mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Alquran dengan skor rata-rata 4,0; mengingatkan siswa untuk melaksanakan salat lima waktu dengan skor rata-rata 4,0; mengarahkan siswa berperilaku baik di rumah dengan skor rata-rata 3,5.



Gambar 1. Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

Peran orang tua dalam menjalankan pembimbingan, juga masuk dalam kategori **sering** dengan skor rata-rata 4,27 dalam melakukan pembimbingan karakter. Gambar 2 mendeskripsikan peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,25; memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,36; memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,21; mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah dengan skor rata-rata 4,25; menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Alquran di rumah dengan skor rata-rata 4,29; mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dengan skor rata-rata 4,18; mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dengan skor rata-rata 4,18; mengajarkan anak untuk berbicara santun dengan skor rata-rata 4,25; mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas 4,29; membiasakan anak

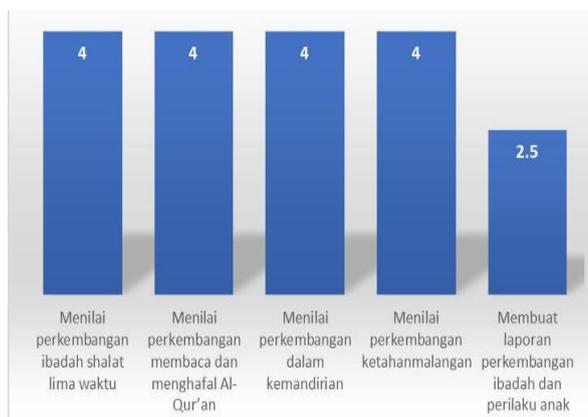
untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 4,43; dan mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari dengan skor 4,36.



Gambar 2. Peran Orang Tua dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

2. Indikator Penilaian Karakter

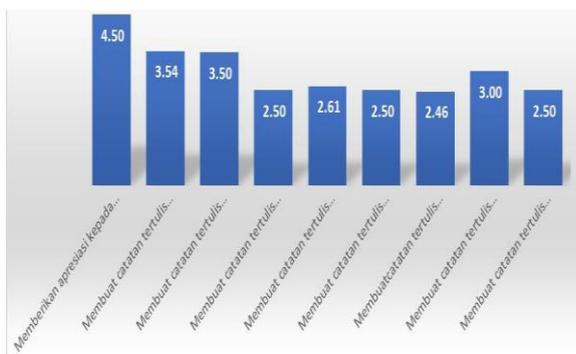
Gambar 3 mendeskripsikan peran guru dalam menilai perkembangan ibadah salat lima waktu dengan skor rata-rata 4,00; menilai perkembangan membaca dan menghafal Alquran dengan skor rata-rata 4,00; menilai perkembangan dalam kemandirian dengan skor rata-rata 4,00; menilai perkembangan ketahananmalangan dengan skor rata-rata 4,00; dan membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak dengan skor rata-rata 2,50.



Gambar 3. Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter

Orang tua masuk kategori kadang-kadang dengan rata-rata 3,01 dalam me-

lakukan penilaian. Gambar 4 mendeskripsikan skor rata-rata peran orang tua dalam melakukan penilaian karakter seperti memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (4,5); membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah salat lima waktu di rumah (3,54); membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Alquran anak di rumah (3,50); membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari (2,50); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain (2,61); membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain (2,50); membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak (2,46); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai (3,00); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (2,50).



Gambar 4. Peran Orang tua dalam Melakukan Penilaian Karakter

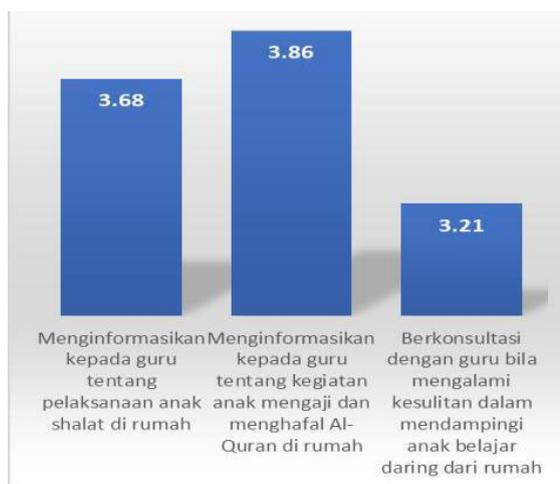
3. Indikator Menjalin Komunikasi

Skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori sering (4,12). Gambar 5 mendeskripsikan peran guru dalam menginformasikan kepada orang tua rencana pembelajaran yang akan diberikan dengan skor rata-rata 4; menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran ibadah salat di rumah dengan skor rata-rata 5; dan memberi kesempatan orang tua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 2,5.

rumah dengan skor rata-rata 5; menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Alquran di rumah dengan skor rata-rata 5; dan memberi kesempatan orang tua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 2,5.



Gambar 5. Peran Guru dalam Berkomunikasi dengan Orang Tua



Gambar 6. Peran Orang Tua dalam Berkomunikasi dengan Guru

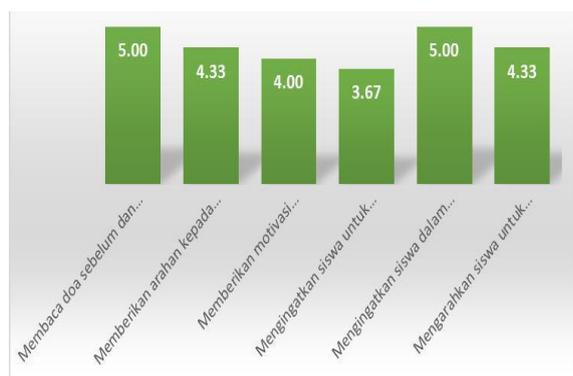
Orang tua dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori sering dengan skor rata-rata 3,58. Gambar 6 mendeskripsikan peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru dengan menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak salat di rumah dengan skor rata-rata

3,68; menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Alquran di rumah dengan skor rata-rata 3,86; dan berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 3,21.

SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Jakarta Timur (Provinsi DKI Jakarta)

1. Indikator Pembimbingan Karakter

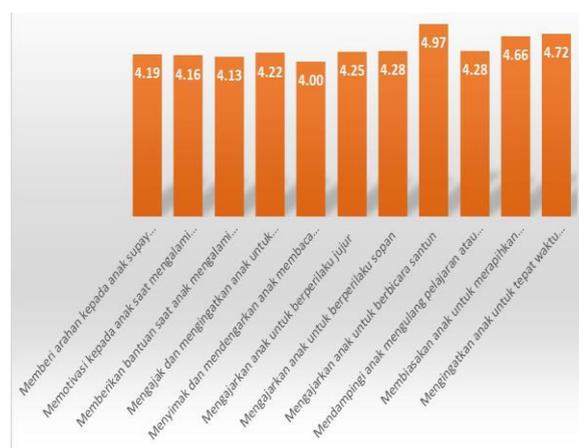
Gambar 7 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter yaitu melalui membiasakan anak berdoa sebelum dan selesai belajar dengan skor rata-rata 5,00; memberi arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,33; memotivasi siswa saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat belajar daring dengan skor rata-rata 4,00; mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Alquran dengan skor rata-rata 3,67; mengingatkan siswa untuk melaksanakan salat lima waktu dengan skor rata-rata 5,00; mengarahkan siswa berperilaku baik di rumah dengan skor rata-rata 4,33.



Gambar 7. Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

Peran orang tua menjalankan pembimbingan masuk dalam kategori **sering** dengan skor rata-rata 4,14 dalam melakukan pembimbingan karakter. Gambar 8

mendeskripsikan peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,19; memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,16; memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,13; mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah dengan skor rata-rata 4,22; menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Alquran di rumah dengan skor rata-rata 4,00; mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dengan skor rata-rata 4,25; mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dengan skor rata-rata 4,28; mengajarkan anak untuk berbicara santun dengan skor rata-rata 4,97; mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas 4,28; membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 4,66; dan mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari dengan skor 4,72.



Gambar 8. Peran Orang Tua dalam Pembimbingan Karakter

2. Melakukan Penilaian Karakter

Skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori sering (3,80). Gambar 9 mendeskripsikan peran guru dalam menilai perkembangan

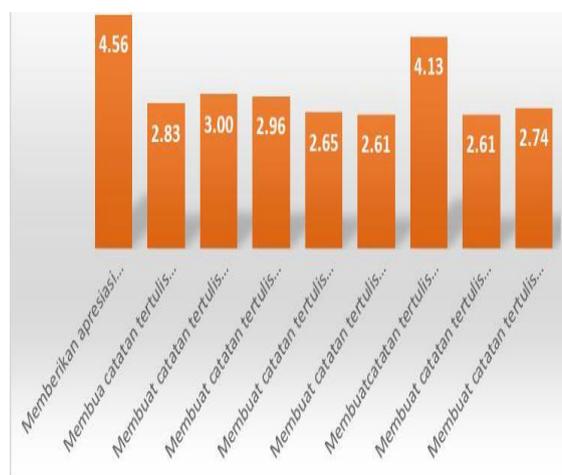
ibadah salat lima waktu dengan skor rata-rata 3,67; menilai perkembangan membaca dan menghafal Alquran dengan skor rata-rata 4,00; menilai perkembangan dalam kemandirian dengan skor rata-rata 3,67; menilai perkembangan ketahananmalangan dengan skor rata-rata 3,67; dan membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak dengan skor rata-rata 4,00.



Gambar 9. Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter

Orang tua dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori kadang-kadang dengan skor rata-rata 3,12. Gambar 10 mendeskripsikan peran orang tua dalam melakukan penilaian dengan memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggung jawab) dengan skor rata-rata 4,56; membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah salat lima waktu di rumah dengan skor rata-rata 2,83; membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Alquran anak di rumah dengan skor rata-rata 3,00; membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari dengan skor rata-rata 2,96; membuat catatan tertulis guru tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain dengan skor rata-rata 2,65; membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain dengan skor rata-

rata 2,61; membuat catatan tertulis tentang pembuatan tugas anak dengan skor rata-rata 4,13; membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 2,61; membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb) dengan skor rata-rata 2,74.



Gambar 10. Peran Orang Tua dalam Penilaian Karakter Anak

3. Menjalin Komunikasi

Skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori sering (3,92). Gambar 11 mendeskripsikan peran guru dalam menginformasikan kepada orang tua rencana pembelajaran yang akan diberikan dengan skor rata-rata 4,33; menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran ibadah salat di rumah dengan skor rata-rata 4,67; menginformasikan kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Alquran di rumah dengan skor rata-rata 4,67; dan memberi kesempatan orang tua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 4,33.



Gambar 11. Peran Guru dalam Menjalin Komunikasi

Orang tua dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori kadang-kadang dengan skor rata-rata 3,07. Gambar 12 mendeskripsikan peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru dengan menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak salat di rumah dengan skor rata-rata 4,33; menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Alquran di rumah dengan skor rata-rata 3,13; dan berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 2,92.



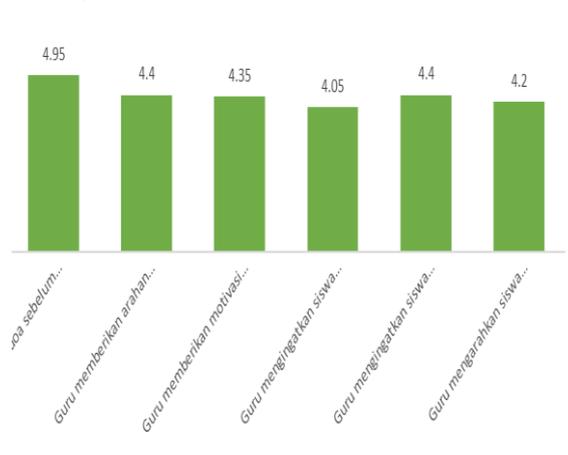
Gambar 12. Peran Orang Tua dalam Menjalin Komunikasi

SD Muhammadiyah 12 Pamulang (Provinsi Banten)

1. Indikator Pembimbingan Karakter

Sinergitas guru dan orang tua dalam integrasi nilai karakter pada pembelajaran

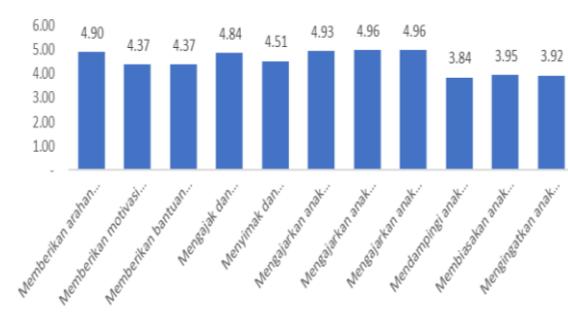
daring dalam hal melakukan pembimbingan pada anak berjalan baik, karena dilihat dari rata-rata skornya, baik guru maupun orang tua masuk kategori sering melakukan pembimbingan pada anak. Gambar 13 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter seperti memberikan bimbingan karakter melalui membiasakan anak berdoa sebelum dan selesai belajar dengan skor rata-rata 4,95; memberi arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,4; memotivasi siswa saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat belajar daring dengan skor rata-rata 4,35; mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Alquran dengan skor rata-rata 4,05; mengingatkan siswa untuk melaksanakan salat lima waktu dengan skor rata-rata 4,4; mengarahkan siswa berperilaku baik di rumah dengan skor rata-rata 4,2.



Gambar 13. Peran Orang Tua Dalam Pembimbingan Karakter

Peran orang tua dalam menjalankan pembimbingan karakter anak masuk dalam kategori sering dengan skor rata-rata 4,50. Gambar 14 mendeskripsikan peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,90; memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran

daring dengan skor rata-rata 4,37; memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,37; mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah dengan skor rata-rata 4,84; menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Alquran di rumah dengan skor rata-rata 4,51; mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dengan skor rata-rata 4,93; mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dengan skor rata-rata 4,96; mengajarkan anak untuk berbicara santun dengan skor rata-rata 4,96; mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas 3,84; membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 3,95; dan mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari dengan skor 3,92.



Gambar 14. Peran Orang Tua Dalam Pembimbingan Karakter

Itulah hasil kuantitatif dari angket yang diisi oleh responden terkait dengan sinergitas guru dan orang tua dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Untuk lebih bermakna lagi, data hasil penelitian kuantitatif ini akan dibahas lebih mendalam secara kualitatif. Beberapa aspek penting terkait dengan sinergitas guru dan orang tua dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut.

Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Karakter pada Pembelajaran Daring

1. Pembimbingan Karakter

Guru dan orang tua SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, SD Muhammadiyah 21 Rawamangun Jakarta Timur, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang telah menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing karakter anak selama pembelajaran daring. Dalam kondisi pandemi Covid-19 dan pembelajaran melalui daring, baik guru dan orang tua telah bersama-sama memberikan pembimbingan karakter kepada anak.

Dari hasil wawancara guru dan orang tua, adanya pembelajaran daring ini, sinergitas antara guru dan orang tua menjadi terbentuk karena adanya kedekatan emosional. Hal itu tidak didapatkan pada saat pembelajaran tatap muka. Sebagai contoh, salah satu program di SD Muhammadiyah 12 Pamulang yang setiap jam 7 pagi diadakan BBQ (Bimbingan Baca Quran), dan *alhamdulillah* para siswa rata-rata sudah menggunakan pakaian muslim rapi dengan membaca Alquran, hafalan, dan lain-lain. Ini terlaksana karena sebagian besar atas bantuan dari orang tua/ibunya di rumah.

Kondisi seperti tersebut di atas yang membangun sinergi untuk saling membantu dan kerja sama antara guru dan orang tua. Selain itu, pembelajaran daring ini meningkatkan keharmonisan keluarga karena banyaknya interaksi yang dilakukan oleh anak dan orang tua di rumah. Hasil analisis data untuk indikator pembimbingan karakter telah terjalin sinergi yang baik, karena baik guru maupun orang tua selalu berusaha membimbing dan memberikan yang terbaik untuk para siswa/anak-anak, terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter. Melalui pola asuh orang tua yang tepat dalam membina dan membimbing

anak, akan terbentuk watak dan karakter anak kelak di masa dewasanya (Anisah, 2011).

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa bentuk pembimbingan karakter siswa dilakukan menggunakan strategi langsung yang berbentuk imperatif positif. Imperatif positif mengandung perintah atau arahan dan imperatif negatif berisi larangan atau peringatan (Muniroh, 2015). Imperatif positif di sini terdiri atas membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran daring, mengarahkan siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik, mengingatkan siswa untuk membaca Alquran di rumah, mengingatkan siswa dalam melaksanakan salat lima waktu, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik di rumah. Selain itu, ketika siswa/anak mengalami kelelahan/kebosanan dan juga kesulitan saat pembelajaran daring, baik guru maupun orang tua memberikan penguatan yang positif (*reinforcement*) dalam rangka memotivasi siswa/anak. Ketika pembelajaran daring berlangsung atau pada saat belajar di rumah, baik guru maupun orang tua harus memiliki keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan penguatan atau *reinforcement* (Amaliyah, 2020) agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ini merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memberikan suatu dorongan atau motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Guru yang menjalankan perannya dengan baik sebagai pembimbing akan membantu anak menemukan potensi terbaiknya, mampu menyelesaikan tugas perkembangannya, dan menumbuhkan perilakunya (Islami & Yuniarni, 2021). Dengan membimbing anak, guru menciptakan budaya belajar dan karakter anak yang baik (Rochmawati, 2018). Untuk membangun

membangun motivasi belajar siswa, penguatan positif dapat dilakukan oleh guru (Sumiati, et al., 2018). Penguatan positif juga dapat dilakukan oleh orang tua dalam rangka memotivasi anak-anaknya untuk tetap semangat belajar, karena dalam masa pandemi Covid-19 ini, orang tua juga berperan sebagai guru di rumah. Keberhasilan pembinaan karakter harus ditunjang oleh kesadaran yang baik tidak hanya dari civitas sekolah tetapi juga dari orang tua dan masyarakat (Hartini, 2017).

2. Penilaian Karakter

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam indikator melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring, sinergitas orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Bojonggede, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang tidak berjalan beriringan, karena guru masuk kategori sering melakukan penilaian karakter, sedangkan orang tua masuk kategori kadang-kadang dalam melakukan penilaian karakter.

Hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 12 Pamulang, SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, dan SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, mengindikasikan bahwa kesulitan guru dalam melakukan penelitian dalam hal kejujuran siswa karena terkendala dengan sistem pembelajaran daring yang membuat guru tidak bisa melakukan penilaian tatap muka. Dari hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 24 Rawamangun diperoleh informasi sebagai contoh dalam pengambilan nilai hafalan Alquran selama daring, beberapa anak ditemukan menggunakan alat bantuan baik berupa kertas atau catatan yang disembunyikan di balik kamera. Guru SD Muhammadiyah 12 Pamulang mengalami kesulitan karena tidak dapat membedakan mana siswa yang terbaik di kelas

itu atau mana yang tertinggi nilainya, karena kemungkinan sebagian siswa dibantu orang tua ketika mengerjakan tugas/soal-soal. Walaupun sebelum ujian selalu diterapkan aturan bahwa kejujuran diutamakan, tetapi pada kenyataannya dari sudut pandang guru dan juga hasil observasi di lapangan mengindikasikan bahwa memang orang tua selalu ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Bojonggede terlihat bahwa penilaian afektif hanya dilihat dari kehadiran, keaktifan, dan kedisiplinan siswa, karena keterbatasan guru yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara dengan guru di SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, Muhammadiyah 21 Rawamangun Jakarta Timur, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang, menunjukkan bahwa ketika awal tahun ajaran semester ganjil 2020/2021, ketika pemerintah menerapkan kebijakan untuk belajar dari rumah, guru-guru juga sempat agak kesulitan menilai karakter siswa karena pembelajaran hanya dilakukan secara virtual (*zoom* atau *google meet*, *video call*, dan lain-lain). Guru merasa kesulitan terutama dalam menilai karakter siswa terutama dalam akhlak atau pembiasaan karakter.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru-guru yaitu dengan melaksanakan ujian lisan, menggunakan *video call* secara personal ke siswa, untuk lebih meyakinkan kemampuan mereka dan supaya nilai yang diberikan oleh guru objektif. Cara ini cukup efektif dalam menilai kemampuan siswa dan juga untuk melihat karakter siswa dari cara mereka berbicara, menggunakan bahasa, dan juga melihat pembiasaan mereka dalam bersikap selama berkomunikasi dengan guru. Hal ini banyak menyita waktu guru karena *video call* yang dilakukan oleh guru bisa dari pagi sampai sore. Dalam hal

ini guru harus melakukan *video call* dengan siswa satu per satu dengan memberikan pertanyaan, dan lain-lain. Ini membuat *effort* guru-guru lebih besar dibandingkan dengan saat mengajar tatap muka langsung.

Hasil wawancara sejalan dengan hasil analisis data kuesioner terhadap guru-guru yang menjadi responden penelitian yang menunjukkan bahwa guru selalu berusaha untuk melakukan penilaian karakter siswa terlepas dari segala kesulitan dan kendala yang ada. Namun, guru tetap melakukan penilaian karakter siswa dengan menggunakan instrumen ataupun observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu aspek yang paling penting bagi tugas seorang guru di kelas adalah melakukan penilaian kepada para siswanya, dan hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap apa yang akan menjadi keputusan seorang guru dalam melakukan implementasi pembelajaran di kelas (Tagele & Bedilu, 2015). Dari hasil analisis diketahui bahwa guru sudah melakukan penilaian dengan cukup baik walaupun terdapat banyak kendala teknis pada saat pembelajaran daring sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu responden penelitian yang diwawancarai oleh peneliti.

Berbeda halnya dengan orang tua, dari hasil analisis data terkait peran orang tua dalam menilai karakter anak diperoleh hasil skor rata-rata bahwa orang tua siswa kadang-kadang melakukan penilaian terhadap karakter anaknya. Hasil wawancara dengan perwakilan orang tua siswa, ditemukan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karakter dikarenakan adanya beberapa faktor, seperti kesibukan orang tua baik yang bekerja di ranah publik maupun domestik, dan sebagian orang tua memang kurang paham bagaimana mengukur atau menilai karakter siswa berdasarkan indikator-indikator

sebagaimana yang tertuang dalam butir-butir instrumen sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam masa pandemi Covid-19 ini, orang tua sangat memegang peranan penting. Keberhasilan seorang anak, terutama dalam masa pembelajaran daring dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua (Garbe et al, 2020).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terkait dengan sinergitas antara guru dan orang tua di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, SD Muhammadiyah Bojonggede, dan SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, perlu lebih ditingkatkan kemampuan terkait dengan penilaian karakter, karena penilaian merupakan hal yang penting untuk mengukur perkembangan dan ketercapaian peserta didik (Alfianto, Florentinus, & Utomo, 2015), untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter (Zuliani, Florentinus, & Ridlo, 2017), mengetahui sejauhmana nilai karakter telah tertanam pada anak (Iswantiningtyas & Widi Wulansari, 2018), dan untuk mendapatkan gambaran bagaimana karakter siswa sebenarnya (Hadiwinarto, 2014).

3. Komunikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam sinergitas orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Rawamangun 21 dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang dalam indikator menjalin komunikasi selama pembelajaran daring, tidak berjalan beriringan dengan penilaian karakter. Hal ini ditunjukkan dengan kategori guru SD Muhammadiyah Rawamangun 21 masuk kategori sering menjalin komunikasi, guru SD Muhammadiyah 12 Pamulang masuk kategori selalu melakukan komunikasi, sedangkan orang tua siswa masuk kategori kadang-kadang dalam menjalin komunikasi.

Terkait dengan hasil analisis data kuesioner, memang betul rata-rata guru-guru di SD Muhammadiyah 12 Pamulang selalu dan guru SD Muhammadiyah 24 Rawamangun sering berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memberikan pelayanan terbaik apabila para orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anaknya di rumah. Namun, analisis data kuesioner terhadap orang tua siswa di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Muhammadiyah 21, menunjukkan para orang tua siswa kadang-kadang menjalin komunikasi dengan para guru. Ketika dilakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, mereka menyebutkan bahwa mereka hanya bertanya kepada guru jika ada pelajaran atau tugas yang kurang dipahami. Selain itu, mereka kadang-kadang melakukan komunikasi jika memang ada hal yang sangat *urgent* yang hendak didiskusikan.

Sinergitas orang tua siswa dan guru dalam menjalin komunikasi di SD Muhammadiyah Bojonggede berjalan baik karena kedua belah pihak masuk kategori sering menjalin komunikasi. Orang tua siswa dan guru menggunakan berbagai saluran dalam melakukan komunikasi terkait dengan pembelajaran karakter anak. Kondisi ini adalah ideal dalam pembelajaran karena komunikasi merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua bekerja sama dengan guru di sekolah dalam pendidikan (Epstein, 2018) dan komunikasi yang terjadi dua arah antara guru dan orang tua akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru dan mendukung dalam membimbing anak (Pusitaningtyas, 2016).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terkait dengan sinergitas antara guru dan orang tua di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, perlu lebih ditingkatkan jalinan komunikasi antara guru dan orang tua.

Komunikasi antara guru dan orang tua siswa berfungsi untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik (Ekayani, Afsari, & Muvariz, 2016). Sebuah penelitian menyatakan bahwa guru harus berusaha menggunakan berbagai strategi komunikasi yang efektif, informatif, dan interaktif dengan orang tua, tetapi tetap membangun *chemistry* yang baik dengan orang tua agar orang tua pun tersentuh untuk terus melakukan jalinan komunikasi dengan guru, dan dalam hal ini kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua harus sama-sama menyadari bahwa komunikasi menjadi bagian yang penting dalam mewujudkan suasana pembelajaran siswa/ anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Graham-Clay, 2005).

Peta sinergitas antara guru dan orang tua siswa di SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang dalam integrasi nilai-nilai karakter dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1.1 Pemetaan Pola Sinergitas Antara Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

No	Indikator	SDM Bojong Gede	SDM 24 Rawamangun	SDM 12 Pamulang
1.	Pembimbingan Karakter:	V _o	V _o	V _o
	- Imperatif positif	sering VS sering	sering VS sering	sering VS sering
	- Penguatan (<i>reinforcement</i>)			
2.	Penilaian Karakter	X _o	X _o	X _o
	- <i>Teacher's competence in assessment</i>	sering VS kadang-kadang	sering VS kadang-kadang	sering VS kadang-kadang
	- <i>Parents' educational involvement</i>			
3.	Komunikasi antara guru dan orang tua	V*	X*	X*
	- Variasi komunikasi: efektif, informatif, dan interaktif	sering-sering	sering VS kadang-kadang	selalu VS kadang-kadang

Keterangan:

- V : sinergitas guru dan orang tua baik
- X : sinergitas guru dan orang tua kurang baik
- o : pola sinergitas antara ketiga sekolah sama
- * : pola sinergitas antara ketiga sekolah sama.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peme-taan integrasi nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu pembimbingan karakter siswa, penilaian karakter siswa, dan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Dalam hal pembimbingan karakter siswa, pola sinergitas antara guru dan orang tua dapat terjalin melalui strategi pembelajaran langsung (*imperative positif*) dan penguatan (*reinforcement*). Adapun untuk penilaian karakter siswa, pola sinergitas antara guru dan orang tua dapat dibangun selama kedua belah pihak menguasai aspek-aspek dan keterampilan untuk menilai. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, aspek yang paling penting bagi guru dalam menilai karakter siswa adalah kompetensi dalam menilai (*teacher's competence in assessment*) dan bagi orang tua siswa, aspek yang berpengaruh pada keterampilan menilai karakter siswa adalah keterlibatan pendidikan orang tua (*parents' educational involvement*). Pada pola sinergitas terkait komunikasi antara guru dan orang tua siswa, dari hasil kajian penelitian ini berbeda-beda, sehingga variasi dalam komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan sehingga tercipta sebuah jalinan komunikasi yang efektif, informatif, dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberi kesempatan peneliti untuk mengikuti Hibah Riset Muhammadiyah Skema Covid-19, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah memberikan fasilitas sehingga penelitian ini

dapat terselesaikan, dan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Orang tua murid SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang yang telah membantu dalam mengisi angket dan wawancara untuk melengkapi data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, F., Florentinus, T. S., & Utomo, U. (2015). Pengembangan instrumen penilaian apresiasi seni musik materi seni budaya sekolah menengah pertama. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(2), 82-90. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/9913>.
- Al-Ghazali. (1960). *Al-Munziq min al-dhalal*. Beirut: Maktabah al-Sya'ibah.
- Amaliyah, N. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Anisah. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNI-GA*, 5(1), 70-84. DOI: DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring. panduan berstandar pengembangan pembelajaran daring untuk pendidikan dan pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, & Tumanggung, A. (2020). *Pengembangan model pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, J.W. (2009). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (third edition)*. Thousand Oaks CA: SAGE Publications, Inc. Doi: <https://doi.org/10.1163/22118993-90000268>
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Ekayani, S. P., Afsari, N., & Muvariz, D. H. (2016). Parent-teacher communication to increase student engagement of elementary school. *Journal of Education and Social Sciences*, 4, 208-212. (June) ISSN 2289-9855.
- Epstein, J.L. (2018). School, family, and community partnerships in teachers' professional work. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397-406. DOI: <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465669>.
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' experiences with remote education during COVID-19 school closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45-65. DOI: <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>.
- Graham-Clay, S. (2005). Communicating with parents: Strategies for teachers. *The School Community Journal*, 15(1), 117-129. Retrieved from <https://www.adi.org/journal/ss05/graham-clay.pdf>.
- Hadiwinarto. (2014). Analisis faktor hasil penilaian budi pekerti. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 229-240. DOI:10.22146/jpsi.-6952.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi

- orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 2(1), 38-59. DOI: 10.24269/ajbe.v2i1.882.
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education (building effective school-family partnerships)*. New York: Spinger-Verlag.
- Islami, A. W., R, M., & Yuniarni, D. (2021). Peran guru dalam penanaman perilaku mandiri anak usia 5-6 tahun di TK Bina Sari Pontianak kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2), 1-8. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd-pb/article/view/43716>.
- Ismail, I., Busa, Y., & Tini, T. (2018). Parental involvement in fostering the character of childrens' discipline at elementary school. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 8(2), 53-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jpp.v8.i2.201807>.
- Iswantiningtyas, V. & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceeding of The ICECRS*, 1(3), 197-204. DOI: <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam.
- Lickona, T. (2014). *My 45-year journey as a moral and character educator: Some of what I think I've learned, character and virtues*. England: University of Birmingham.
- Muniroh, R. (2015). *Pendidikan karakter dalam budaya Sunda dan Jepang: Sebuah kajian perbandingan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia & Nanzan University.
- Musrifah. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 119-133. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/69180-ID-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl.pdf>.
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi dampak work from home (WFH) terhadap kinerja guru selama pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/EdupsyCouns/article/view/418>.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa. *Proceeding of the ICECRS*, 1(1), 935-942. DOI: <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>.
- Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>.
- Sumiati, T., Septiani, N., Widodo, S., Caturiasari, J. (2018). Building children's learning motivation through positive reinforcement in science and math classroom. IOP Conf. Series: *Journal of Physics: Conf. Series* 1318 (2019) 0120-23. DOI: 10.1088/1742-6596/1318/1/012023.
- Suryadarma, Y., & Haq, A.H. (2010). Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 361-381. DOI: <http://>

- [//dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i-2.460](https://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i-2.460).
- Tagele, A. & Bedilu, L. (2015). Teachers competence in the educational assessment of students: The case of secondary school teachers in the amhara national regional state. *The Ethiopian Journal of Education*, 35(2), 163-191. Retrieved from <http://ejol.aau.edu.et/index.php/EJE/article/view/160/81>.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306>.
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan instrumen penilaian karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 46-54. DOI: <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16207>.